JURNAL ILMIAH SULTAN AGUNG
Universitas Islam Sultan Agung
Semarang, 19 September 2023
ISSN : 2963-2730

ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN BOARDING SCHOOL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK DI SD TAHFIDZ ROUDLOTUL QURAN DEMAK

[1]Nur Sa'idah*, [2]Muhamad Afandi, [3]Nuhyal Ulia

[1,2,3] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
nursaidah@std.unissula.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Deemak guna mengungkap strategi pembelajaran boarding school terhadap pembentukan karakter kemandirian peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, data yang diperoleh dari data primer dan sekunder. Instrumen penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah guru, alumni dan peserta didik. Sampel dalam penelitian ini adalah dengan jumlah 5 orang terpilih. Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran boarding school menggunakan strategi internal terdiri dari perencanaan, pengajaran, pelaksanaan, hukuman dan hadiah dan evaluasi. Strategi eksternal yaitu pengenalan, pengawasan dan evaluasi. Proses pendidikan karakter kemandirian peserta didik secara psikologis dan sosiokultural serta penerapan pendidikan kemandirian disekolah dengan memberikan pembelajaran keagamaan dengan metode yang menyenangkan dan tidak membuat peserta didik jenuh dan berkegiatan sosial.

***Kata Kunci** : boarding school, karakter kemandirian*

Abstract

This research was conducted at Tahfidz Roudlotul Qur'an Deemak Elementary School to reveal boarding school learning strategies for the formation of students' independent character. This study uses a qualitative descriptive method, the data obtained from primary and secondary data. The research instrument was carried out by interviews, observation and documentation. The subjects in this study wereteachers, alumni and students. The sample in this study is the number of 5 people selected. Researchers use source triangulation to check the validity of the data. The results of this study indicate that the boarding school learning strategy uses an internal strategy consisting of planning, teaching, implementation, punishment and reward and evaluation. The external strategy is introduction, monitoring and evaluation. The process of character education for students' independence psychologically and socioculturally and the application of independence education in schools by providing religious learning with fun methods and not making students bored and social activities.

***Keywords**: boarding school, independence character*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan secara fungsional ditujukan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar lebih baik, sementara dalam pandangan Islam, pendidikan bertujuan untuk menghasilkan manusia yang mempunyai mutu sedekat mungkin meneladani dari Rasulullah SAW. Mengingat waktu yang begitu singkat dan perkembangan lingkungan yang sangat mempengaruhi karakter pendidikan anak, menjadikan orang tua mempersiapkan pendidikan yang terbaik untuk generasi penerusnya sehingga sudah tidak diragukan lagi bahwasannya orang tua menjadikan anaknya sebagai individu yang mempunyai akhlak yang baik dengan ilmu yang luas, yaitu dengan memilih lembaga dengan sistem Islamic Boarding School sebagai pendidikan sejak dini yang menjadi pilihan yang tepat. Menurut Esti dalam (Mahdiyah, 2021) Boarding school adalah sekolah yang menyediakan asrama untuk peserta didik sehingga dapat berinteraksi secara lebih lama dengan pengajar juga peserta didik yang lainnya. Mengingat kemajuan zaman saat ini berkembang pesat dan banyak sekali tindakan kriminal-kriminal yang mempengaruhi karakter anak yang dapat berpengaruh buruk terhadap generasi bangsa. Untuk itu, melalui proses pendidikan Boarding school tersebut peserta didik mendapatkan model pengasuhan yang terintegrasi dengan nilai kehidupan, sehingga mendapatkan akan terbentuk suatu karakter yakni dapat mengembangkan potensinya, memiliki pengendalian diri sendiri, akhlak mulia, kecerdasan dan keterampilan (Perdana, 2018).

Saat ini pembelajaran boarding school bukan merupakan sesuatu yang baru dalam konteks pendidikan di Indonesia, karena sudah sejak lama lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia menghadirkan konsep pendidikan boarding school yang diberi nama “Pondok Pesantren” (Mus and Mappincara 2019). Dinilai dengan menerapkan pembelajaran boarding school akan dapat mempermudah dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Dalam boarding school proses pembinaan dengan tujuan pembentukan karakter mudah dilaksanakan dan perilaku peserta didik akan dapat dipantau oleh pembimbing selama 24 jam. Dengan adanya sistem 24 jam atau sistem pendidikan sepanjang hari (full day education system) yang dijalani, sekolah asrama akan menjadi incaran para orang tua yang tidak memiliki waktu yang cukup untuk memberikan perhatian dan kontrol terhadap pendidikan anak-anaknya karena kesibukannya. Model sekolah asrama ini dinilai mampu membentengi para peserta didik dari pengaruh-pengaruh negatif arus globalisasi yang menghadirkan kebudayaan barat ditengah-tengah kebudayaan kita. Dengan adanya sistem 24 jam dengan dipantau dan dibimbing oleh pengurus asrama peserta didik dengan otomatis memiliki sikap sosial yang sangat kuat dengan orang-orang disekitar mereka (Atmaja 2019).

Pada pembelajaran yang menerapkan boarding school atau sekolah berasrama yang ditetapkan di sekolah maka akan mempermudah kontrol terhadap kegiatan belajar peserta didik yaitu menimbulkan stimulus atau rangsangan belajar sehingga memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik antara lain dapat berinteraksi secara intensif dan mempermudah proses pembelajaran, dan peserta didik akan lebih mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran. Karena sebelumnya peserta didik telah mendapatkan pengetahuan dan melatih kedisiplinannya selama tinggal di asrama (Rizkiani 2012).

Sekolah yang memakai pembelajaran boarding school juga dapat memberikan pengaruh baik terhadap karakter, moral atau hasil belajar peserta didik karena didalam asrama peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan umun saja tetapi juga mendapatkan nilai keagamaan, seperti peserta didik juga dilatih untuk melakukan ibadah

bersama-sama seperti sholat 5 waktu berjamaah, setelah sholat magrib mengaji dan hafalan Al-Quran, setelah sholat isya' peserta didik diwajibkan untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Arab ataupun bahasa Inggris. Selain dilatih dari nilai keagamaan peserta didik juga di latih untuk selalu mandiri dalam mengerjakan suatu hal, dimulai dari pembinan yang sederhana seperti pembinaan dalam hal merapikan tempat tidur, mencuci pakaian sendiri. Selain itu juga memiliki keunggulan dari pembelajaran boarding school adalah fasilitas yang cukup lengkap dan dengan berasrama peserta didik tidak hanya belajar secara kognitif, malainkan juga efektif dan psikomotor. Peserta didik yang menggunakan pembelajaran boarding school dapat meningkatkan hasil belajar karena proses pembelajaran lebih fokus dan terkontrol (Susiana, 2019).

Jadi dengan adanya pembelajaran boardings school akan mempermudah pembentukan karakter dan juga kemandirian peserta didik sehingga dapat mempermudah proses belajarnya di kelas. Karena dalam sistem boarding school peserta didik akan dibiasakan belajar setiap hari di lingkungan sekolah maupun di lingkungan asrama. Dan setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik akan dipantau oleh guru asrama dan membantu melatih kemandirian peserta didik supaya mereka dapat mengurus dirinya sendiri dan tidak lagi bergantung pada orang lain (Rahmat, 2023).

Faktor yang mempengaruhi ketercapaian pembelajaran boarding school adalah faktor kemandirian perserta didik. Setiap peserta didik memiliki kemandirian yang berbeda-beda. Sedangkan menurut Erikson mengatakan bahwa kemandirian adalah usaha yang dilakukan untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk membantu menemukan dirinya dengan melalui proses mencari identitas igo, yaitu dengan perkembangan ke arah individualitas yang bagus dan berdiri sendiri. Dengan ditandai adanya kemampuan menentukan nasib sendiri, mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain, kreatif, bertanggung jawab, mampu menahan diri, inisiatif, serta memb uat keputusankeputusan sendiri. (Susanti, Imran, and Ulfah 2021). Salah satu hal penting harus dikembangkan sekolah guna membentuk generasi muda yang madiri yaitu dengan adanya nilai karakter kemandirian yang diharapkan perserta didik mampu 1) tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, 2) lebih percaya diri dalam bertindak, 3) memiliki kemampuan mengambil keputusan, 4) mempertimbangkan nasihat dan pendapat orang lain. (Wuryandani, Fathurrohman, and Ambarwati 2016).

Salah satu yang menerapkan pembelajaran boarding school yaitu SD Roudlotul Qur'an, menjadi sekolah yang juga menyediakan sekolah islami dan juga asrama untuk peserta didik dimana asrama diberikan sebagian besar dari murid luar kota. SD Roudlotul Qur'an beralamatkan di Jl. Lingkar Km. 06 N0.7, Mranak, Kec. Wonosalam, Kab. Demak, Prov. Jawa Tengah. Yang memiliki santri 222 dengan santri 125 dan santriwati 97 peserta didik, 21 pengurus SD, 8 ustadzah, 5 murobby kamar. Dimana SD ini terdapat peserta didik yang tinggal di dilingkungan sekolah, yang terdapat Pendidikan formal (Sekolah Dasar) dan non formal (Tahfidzul Qur'an dan Madrasah Diniyah), serta memiliki beberapa ekstrakulikuler seperti: Pengajian kitab kuning, Marawis, Paduan suara, Khitobah, Kursus komputer, Kaligrafi, Pramuka, English club juga madding. SD Roudlotul Qur'an terletak berdekatan dengan warga dimana nantinya mereka bisa berinteraksi langsung dengan berbagai warga yang jelas memiliki karakter yang berbeda-beda yang mana hal ini akan membantu peserta didik dalam pembentukan dan perkembangan karakter peserta didik (Rahmat, 2023). Berdasarkan observasi awal, penulis menemukan beberapa hal menarik salah satunya perbedaan pada siap peserta didik, tetapi mengharuskan siswa dapat beradaptasi pada kebiasaan barunya,terutama faktor karakter kemandirinnya.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskripstif yang memusatkan perhatian dengan tujuan untuk mengungkapkan penerapan sistem sekolah berasrama (boarding school) dalam membentuk karakter kemandirian peserta didik, kendala yang dihadapi siswa dan pembina asrama dalam pelaksanaan sekolah berasrama (boarding school) dalam membentuk karakter kemandirian siswa, dan hasil penerapan stategi pembelajaran sistem sekolah berasrama (boarding school) dalam membentuk karakter kemandirian peserta didik di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak. Adapun tahap- tahap yang digunakan dalam penelitian ini secara garis besar yaitu tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Jumlah informan sebanyak 5 orang yang dipilih. Teknik pengumpulan data dengan metode penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik analisis data meliputi triangulasi sumber meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran boarding school SD Tahfidz Roudlotul Qur'an terhadap pembentukan karakter kemandirian peserta didik

Strategi pembelajaran boarding school dalam membentuk karakter kemandirian peserta didik dibagi menjadi dua yaitu strategi internal dan strategi eksternal (Basyar, 2020). Strategi internal terdiri dari perencanaan, pengajaran, pelaksanaan, hukuman dan hadiah dan evaluasi. Strategi eksternal yaitu pengenalan, pengawasan dan evaluasi. SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dalam menerapkan mengembangkan kemandirian di lingkungan boarding school juga dengan cara membuat jadwal pembelajaran secara bersamaan agar tidak mengganggu kegiatan lain dan bisa maksimal. Selain itu memberi bimbingan dan melatih kepada peserta didik yang di asrama, memberikan pembinaan keterampilan, mengayomi peserta didik untuk menjaga ketenangan asrama, memberikan kegiatan yang mengasah keterampilan baik akademik dan non akademik seperti ekstra tambahan.

Unsur boarding school yang dimiliki SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak yaitu memiliki sarana prasarana, pengajar yang berkualitas, lingkungan aman dan kondusif. Selain itu SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak juga memiliki fasilitas yang lengkap untuk mendukung perkembangan keagamaan peserta didik. Serta ilmu keagamaan yang tidak sepenuhnya diberikan di sekolah, seperti kegiatan menghafal dan murojaah dan juga kegiatan pembelajaran Bahasa arab dan asing.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru di boarding school Roudlotul Qur'an, guru dalam membuat jadwal kegiatan anak dengan memperhatikan keadaan siswa dan kegiatan asrama yang lain sehingga diharapkan seluruh siswa dapat mengikuti jadwal yang telah dibuat oleh guru dan tidak mengganggu kegiatan lain yang ada di boarding school. Dalam menentukan strategi pembelajaran dan pendidikan. tujuan, prinsip, alat yang digunakan, optimalisasi sarana prasarana, materi yang diberikan, kurikulum yang digunakan, pendekatan dan metode yang digunakan, dengan dikoordinir oleh pemimpin boarding

school. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa boarding school mengikuti kurikulum yang berlaku untuk sekolah formal.

Cara pengajaran setiap pembina mempunyai cara masing-masing dalam membimbing anak. Kemandirian mereka sangat kelihatan mereka tidak ada yang sambil bermain ketika murojaa. Saat kegiatan murojaah terdapat aturan dari para ustadz-ustadzah yaitu peserta didik diwajibkan murojaah sebelum bermain. Bagi siswa yang belum mujojaah belum diperbolehkan bermain. Kemandirian peserta didik terlihat ketika peserta didik menunggu giliran untuk murojaah. Sebelum melakukan storan hafalan peserta didik secara mandiri menghafal sendiri dulu supaya ketika menyetor hafalan kepada ustadzah hafalan dapat berjalan dengan lancar.

Strategi pengawasan diintegrasikanmelalui kerjasama yang kuat baik antar komponen lembaga pendidikan SD Tahfidz Roudlotul Qur'an meliputi: kakak pembina asrama, guru tahfidz, guru sekolah, wali kelas, security, dan dengan peserta didik. Efektifitas pengawasan dilakukan dengan penguatan pendidikan amar makruf nahi mungkar dalam diri peserta didik melalui pembelajaran madrasah diniyah, dan pengawasan pembina dalam kehidupan sehari-hari siswa di asrama.

Hukuman dan Hadiah. Bentuk pemberian hadiah berupa materi maupun nonmateri. Berdasarkan wawancara pemberian hadiah berupa materi misalnya pemberian jilbab bagi siswa yang memperoleh hafalan terbanyak, pemberian hadiah non materi berupa pemberian pujian bagi siswa yang rajin melakukan muroja'ah. Pemberian hukuman dilakukan dengan tanpa menyentuh aspek fisik dan bersifat pemberian binaan. Namun jika peserta didik melakukan pelanggaran yang berdampak pada kerusakan maka peserta diwajibkan mengganti rugi barang yang telah dirusak.

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh anggota kepengurusan boarding school melakukan rapat guna melakukan evalusi kegiatan belajar mengajar di boarding school. Rapat dilakukan minimal satu kali dalam setahun guna membedakan tingkat kelas. Peserta didik yang masih kecil dan baru masuk masih butuh perhatian dan kasih sayang sebagai keluarga baru. Peserta didik yang sudah lama cukup dengan mengawasi dan mengecek saja keadaan dan kebutuhan peserta didik. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan peserta di asrama merupakan faktor dominan dalam membentuk karakter kemandirian, sedangkan faktor lainnya adalah melalui pemberian motivasi, tanggung jawab, pendidikan agama dan literasi, dan pendidikan ekstrakurikuler.

Strategi eksternal di boarding school Roudlotul Qur'an yaitu :

1. Pengenalan mengenai boarding school Roudlotul Tahfidz Qur'an dilakukan secara formal dan informal. Pengenalan formal dilakukan ketika wali santri menyerahkan peserta didik ke pihak boarding schooldan saat wali santri mengambil buku raport. Pengenalan informa dilakukan secara akif di sosial media yaitu group WhatsApp yang berisi wali santri dan pengurus asrama, serta dilakukan pada saat wali santri menjenguk peserta didik.
2. Pengawasaan dilakukan secara aktif antara pengurus / ustadz ustadzah dengan wali santri ketika santri liburan. Baik iburan semester maupun liburan ramadhan. Ketika liburan peserta didik diberi kartu pengendali santri.
3. Evaluasi secara formal dilaukan pada saat pertemuan dengan wai santri saat pengambilan raport dan secara informal melalui sosial media di group WhatsApp.

Tantangan atau kesulitan yang dihadapi guru dalam membantu peserta didik mengembangkan kemandirian salah satunya yaitu adanya orang tua yang tidak tega terhadap anaknya atau terlalu sayang kepada anaknya, terlalu memanjakan anaknya maka dapat memicu anak kurang mandiri sehingga setiap melakukan sesuatu selalu meminta bantuan kepada orang lain. Guna mengatasi hal tersebut para pembina lebih mengawasi anak tersebut tetapi tidak membantu supaya anak terbiasa memenuhi kebutuhannya sendiri.

Karakteristik Kemandirian Peserta Didik SD Roudlotul Qur'an pada Pembelajaran Boarding School

Data karakteristik kemandirian peserta didik SD Raoudlotul Qur'an diperoleh dari data hasil observasi dan wawancara terhadap peserta didik dan alumni serta membandingkan dengan kajian literatur mengenai kemandirian peserta didik. Proses pendidikan karakter kemandirian peserta didik secara psikologis dan sosiokultural serta penerapan pendidikan kemandirian disekolah dengan memberikan pembelajaran keagamaan dengan metode yang menyenangkan dan tidak membuat peserta didik jenuh dan berkegiatan sosial. Untuk kemandirian terhadap lingkungan mengadakan bersih-bersih bersama, gotong-royong seperti menyikat depan kamar mandi, membersikan sampah-sampah dilingkungan boarding dan memberi contoh dan dibiarkan menerapkan teori yang sudah diajarkan. Hal ini dapat dilihat hasil observasi yang dilakukan peneliti peserta didik sudah mandiri dan bisa bertanggung jawab atas kepentingannya sendiri, hanya saja kurang percaya diri saat mereka setoran hafalan, kurang sabar ketika menunggu sesuatu serta beberapa peserta didik kurang bisa menyampaikan apa yang dirasakan. Kemandirian peserta didik didampingi oleh pembimbing dengan cara membantu peserta dalam membangunkan tidur, mengingatkan shalat, menyiapkan makan, menyimak hafalan. Menurut Steinberg (2014) kemandirian terdiri dari tiga bentuk yaitu kemandirian emosional, tingkah laku dan nilai. Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik memiliki kemandirian emosional hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara terhadap peserta didik. Peserta didik merasa senang melakukan kegiatan di boarding school karena adanya teman yang banyak dan dapat menghafal al-qur'an meskipun tanpa didampingi oleh orang tua, meskipun peserta didik ingin bertemu dengan orangtua karena kangen dengan orang tua namun peserta tetap melakukan kegiatan di boarding scool dengan penuh semangat dan merasa senang. Peserta didik juga memiliki kemandirian tingkah laku, berdasarkan hasil observasi peserta didik secara mandiri menyiapkan kebutuhannya sendiri seperti kebutuhan ketika berangkat sekolah formal maupun murojaah, menyiapkan kebutuhan salat, mandi maupun makan. Peserta didik juga memiliki kemandirian nilai. Kemandirian nilai peserta didik dilihat ketika murojaah. Ketika muroja'ah semua peserta didik fokus melakukan muroja'ah dan tidak ada peserta didik yang bermain sendri maupun bermain dengan temannya sebelum kegiatan muroja'ah selesai. Hal tersebut menjelaskan bahwa peserta didik mengerti bahwa bermain di kegiatan muroja'ah adalah tidak benar.

Peserta didik di boarding school dapat aktif mengikuti kegiatan di boarding school, kompeten dalam menghafal Al-Qur'an, tidak bergantung kepada orang lain, berani melakukan semua kegiatan tanpa didampingi oleh orang tua, memiliki keinginan belajar menghafal al qur'an, semangat berlatih menghafal al qur'an, dan mencoba menyetorkan hafalan secara maksimal serta peserta didik sudah memiliki gambaran masa depan yaitu ingin menjadi hafodz atau penghafal Al-Qur'an. Berdasarkan uraian tersebut sesuai dengan ciri-ciri kemandirian belajar menurut mulyaningtyas (2007) yaitu peserta didik dapat dikatakan mandiri jika memiliki ciri yaitu: aktif, kreatif, inovatif, kompeten, dan

tidak bergantung pada orang lain, pribadi yang berani, memiliki keinginan belajar, berlatih, mencoba dan merasakan berdasarkan pengalaman hidupnya dan memiliki gambaran hidup sesuai keinginannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa peserta didik di boarding school Roudlotul Tahfidz Qur'an dapat berfikir dan dapat melakukan kegiatannya secara bebas dengan dampingi oleh pembimbing boarding school. Menurut kasmadi (2013) peserta didik yang memiliki kemampuan dasar dari individu untuk berfikir dan bertindak secara bebas dapat dikatakan bahwa individu tersebut memiliki kemandirian. Oleh sebab tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran di boarding school Roudlotul Qur'an dapat menghasilkan peserta didik yang mandiri.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Penerapan strategi boarding school secara internal dan eksternal guna mengembangkan kemandirian peserta didik.
2) Pembuatan jadwal kegiatan yang sesuai.
3) Membebaskan peserta didik melakukan kegiatan yang telah diarahkan untuk menilai kemandiriannya
4) Pendampingan

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyucapkan terimakasih kepada Dr. Muhamad Afandi selaku dosen pembimbing pertama, ibu Nuhyal Ulia selaku dosen pembimbing kedua, dan kepada ibu saya yang senantiasa mendoakan dan dampingan dari beliau, peneliti tidak dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah dan Safarina. (2016). *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Anis Rofiah. (2019). Implementasi Program Pendidikan Karakter dan Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Membentuk Sikap Kemadirian. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2.

Atmaja, Surya. 2019. "Sistem Pembelajaran Boarding School Dalam Pengembangan Aspek Kognitif, Psikomotorik, Dan Afektif Peserta didik Man Insan Cendekia Bengkulu Tengah." *Jurnal Al-Bahtsu* 4(1):96–103.

Boarding School." *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 4(1):48–64.

Eki Dwi Larasati. 2017. "Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5: 384.

Falah, Riza Zahriyal. 2018. "Membangun Karakter Kemandirian Wirausaha Santri Melalui Sistem Pendidikan Pondok SD." *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 15 (2). Https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i2.853.

Faisal Mas'udi. 2020. "Manajemen Strategi Pembelajaran Dengan Sistem Boarding School Dalam Upaya Menumbuhkan Kemandirian Dan Kepedulian Peserta didik Di Era 4 . 0 (Studi Kualitatif Di SMP Insan Terpadu Boarding School Paiton Probolinggo Jawa Timur)." *At-Ta'lim* 6(1):65–79.

Gunawan, H. (Alfabeta). *Pendidikan Karakter Konsep Implementasi*. Bandung: 2013.

Husna, Laila. 2017. "Pendidikan Karakter Mandiri Pada Peserta didik Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6 (10): 964–74.

Https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.586.

Khamid, Abdul. 2020. "Model Pendidikan Karakter Kemandirian Di Pondok SD Al-Manar Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Dan Pondok SD Anibros Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang." *Jurnal Inspirasi* 4 (1): 25–40.

Mansur Muslich. (2012). *Pendidikan Karakter Menjawab Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muhibbudin, & Parianto. (2021). Sistem Pembelajaran Boarding School. *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Riset*, Vol.2 No.1.

Mus, Sumarlin, and Andi Mappincara. 2019. "Manajemen Pembelajaran Boarding School." *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 3(1):24. Doi: 10.26858/pembelajar.v3i1.8632.

Perdana, N. S. (2018). *Peran Strategi Boarding School Terhadap Anak Didik*, 11.

Prabandari, Anung Siwi. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2 (1): 68–71.

Rizkiani, Anisa. 2012. "Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 6(1):10–18.

Sholikhun Muhamad. 2018. "Pembentukan Karakter Peserta didik Dengan Sistem

Susanti, Susi, Imran Imran, and Maria Ulfah. 2021. "Penanaman Pendidikan Karakter Kemandirian Perilaku Santriwati Melalui Metode Pembiasaan Pondok SD Nurusshibyan Singkawang Tengah." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 10(1). Doi: 10.26418/jppk.v10i1.44106.

Susiana. (2019). Pengaruh Sistem Boarding School dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar . Hal. 6.

Susiyani, Andri Septilinda. 2017. "Manajemen Boarding School Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yo Kualitas Belajar Peserta didik Dalam Sistem Boarding School Smp Islam Raden Paku Blotongan Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Tahun 2012." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 2(2):327.

Tri Hartini. (2015). Upaya Mengembangkan Kemandirian Emosi dan Sosial Peserta didik Melalui Layanan Konseling Madrasah. *Saintifika Islamic Vol 2 No.1*.

Umi Kholidah. (2013). Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari. *Skripsi*, 16.

Wahyuni, S. (2023, Februari 23). Strategi Boarding untuk Meningkatkan Ketrampilan Peserta didik. (N. Sa'idah, Pewawancara)

Wuryandani, Wuri, Fathurrohman Fathurrohman, and Unik Ambarwati. 2016. "Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah Boarding School." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 15(2):208–16. Doi: 10.21831/cp.v15i2.9882.

Yusutria, Yusutria, and Rina Febriana. 2019. "Aktualisasi Nilai–Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Mandiri Peserta didik." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 8(1):577–82. Doi: 10.29313/tjpi.v8i1.4575.

Zaen, M. (2023, Februari 23). Strategi Boarding School SD Roudlotul Qur'an. (i. Nur Sa, Interviewer)